

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan salah satu penyakit infeksi menular seksual yang bersifat kronis. Menurut Altfeld, (2015) Penyakit AIDS ini pertama kali ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1981 dan penyebabnya baru diketahui pada tahun 1983, Sejak saat itu epidemi HIV/AIDS muncul di seluruh dunia dan terus menyebar sampai hari ini dan diperkirakan hingga 30 tahun kemudian dengan peningkatan lebih dari 2 juta infeksi baru setiap tahunnya.

Total kasus orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) hingga akhir tahun 2018 telah mencapai 37,9 juta kasus dimana angka kejadian terbanyak ditemukan pada region Afrika yaitu 25,7 juta kasus, diikuti Asia Tenggara sebanyak 3,5 juta kasus dan Amerika sebanyak 3,4 juta kasus, di Indonesia jumlah kasus HIV/AIDS pada tahun 2017 yaitu 280.623 kasus, dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 327.282 kasus, sedangkan di Kabupaten Luwuk pada Tahun 2017 terdapat 63 kasus HIV/AIDS, dari seluruh kasus tersebut hanya 75% ODHA mengetahui status HIV mereka (*Joint United National Programme On HIV And AIDS* (UNAIDS), 2018).

HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan yang berkembang pada masyarakat dengan isu dan perilaku sosial terkait perlindungan, cara penularan, dan dukungan dari layanan kesehatan sejak pertama kali ditemukan (Kemenkes RI, 2018). HIV/AIDS selain menyebabkan gangguan fisik, juga dapat menyebabkan gangguan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pasien. Stigma

negatif dan diskriminatif dapat menghambat proses penanganan penyakit HIV dan penyebaran epidemik HIV/AIDS. Stigma tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas hidup seorang pasien dengan HIV/AIDS (Malcolm et.al, 2001).

Perawat merupakan salah satu dari tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, termasuk meningkatkan perawatan penderita ODHA dan melawan stigma serta sikap negatif yang muncul (Akin dkk, 2013).

Stigma merupakan sesuatu yang merendahkan individu, dari individu yang utuh menjadi ternoda dan membuat individu tersebut kurang berharga dibandingkan orang normal biasanya. Stigma HIV didefinisikan sebagai persepsi sosial tentang menurunkan status dari ODHA dan stigma HIV juga dapat menurunkan kesediaan penyedia layanan kesehatan untuk melakukan perawatan pada ODHA (Shah dkk, 2014). Agar stigma dapat dikurangi, perawat perlu memperbarui pengetahuan mereka melalui pelatihan dan juga bisa berbagi pengalaman dengan staf senior (Cherkos dkk, 2017).

Pengetahuan terlihat sebagai hal yang utama dengan kejadian yang berhubungan dengan sikap perawat terhadap ODHA, pengetahuan dengan informasi faktual tentang HIV/AIDS diperlukan untuk mengurangi sikap yang mengarah ke stigma diskriminasi terhadap ODHA. Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui oleh individu berdasarkan dari pengalamannya dan pada umumnya pengetahuan akan selalu bertambah sesuai proses pengalaman yang dialami (Mubarak, 2012).

Salah satu intervensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan perawat terhadap pasien ODHA adalah *A Brief Intervention*. *A brief intervention* merupakan cara singkat memotivasi perawat melalui pendidikan kesehatan dengan media tertentu mengenai HIV/AIDS dan sharing pengalaman dengan perawat yang telah lama berkecimpung dengan pasien ODHA, sehingga diharapkan dapat menurunkan stigma diskriminasi yang terjadi di layanan kesehatan (Athiutama, 2020).

A Brief Intervention adalah hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDS. *A Brief Intervention* merupakan implementasi dari suatu intervensi yang tidak membutuhkan waktu yang lama dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta membuat individu berpikir tentang perubahan perilaku mereka (*Department of Health Australia Government*, 2004).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shah, (2014) di India. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan beberapa intervensi yaitu dengan paparan power point selama 45 menit dan diberi handout slide serta adanya waktu untuk diskusi tanya jawab dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa intervensi yang dilakukan memiliki potensi baik untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian didapatkan bahwa *a brief intervention* mengakibatkan penurunan stigma diskriminasi ODHA pada kelompok intervensi ($p\ value = 0,001$) dan juga intervensi ini sangat diterima oleh perawat dikarenakan terdiri dari beberapa sesi dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Oktober 2020 terhadap 10 perawat ruang perawatan isolasi di RSUD Luwuk pada pasien dengan HIV/AIDS. Hasil wawancara didapatkan 10 dari 16 perawat belum mengetahui secara detil mengenai HIV/AIDS baik secara teori, cara penularan maupun pencegahan HIV/AIDS. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perawat masih merasa ragu melayani pasien yang terdiagnosa HIV/AIDS seperti memeriksa tanda-tanda vital, hingga memasang ivfd pada pasien HIV/AIDS, mereka menyatakan takut tertular dengan penyakit itu.

Berdasarkan berbagai fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efek *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat tentang orang dengan HIV/AIDS di RSUD Luwuk.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Secara nasional prevalensi jumlah kasus HIV pada tahun 2017 yaitu 280.623 kasus, dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 327.282 kasus, sedangkan di Kabupaten Luwuk pada tahun 2017 terdapat 63 kasus HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2018).

1.2.2. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Oktober 2020 terhadap 10 perawat ruang perawatan isolasi di RSUD Luwuk pada pasien dengan HIV/AIDS, belum mengetahui secara detil mengenai HIV/AIDS baik secara teori, cara penularan maupun pencegahan HIV/AIDS. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perawat masih merasa ragu melayani pasien yang terdiagnosa HIV/AIDS seperti memeriksa tanda-

tanda vital, hingga memasang ivfd pada pasien HIV/AIDS, mereka menyatakan takut tertular dengan penyakit itu..

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana efek *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat tentang orang dengan HIV/AIDS di RSUD Luwuk?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui efek *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat tentang orang dengan HIV/AIDS di RSUD Luwuk.

1.4.2 Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden di RSUD Luwuk.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan perawat sebelum dilakukan *a brief intervention* di RSUD Luwuk.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan perawat setelah dilakukan *a brief intervention* di RSUD Luwuk.
- d. Untuk menganalisis efek *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat tentang orang dengan HIV/AIDS di RSUD Luwuk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi instansi terkait.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efek *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat di RSUD Luwuk tentang orang dengan HIV/AIDS.

1.5.3 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian.

b. Bagi Responden

Perawat sebagai subyek penelitian, dapat memperoleh pengetahuan mengenai *a brief intervention* terhadap pengetahuan perawat kepada orang dengan HIV/AIDS di RSUD Luwuk.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan HIV/AIDS, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut dengan metode yang berbeda.